

REDUPLIKASI DALAM BAHASA DAYAK MURUT TAHOL DI DESA TAU LUMBIS KECAMATAN LUMBIS OGONG KABUPATEN NUNUKAN

Nopli Adrianus, Mursalim, Syamsul Rijal

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
Pos-el: nopliadrianus1528@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan tentang proses reduplikasi, macam-macam bentuk reduplikasi, jenis reduplikasi dan makna reduplikasi dalam bahasa Dayak Murut Tahol. Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberi gambaran tentang reduplikasi bahasa Dayak Murut Tahol, agar dapat berguna sebagai sumbangan data kebahasaan daerah dan juga sebagai penerapan ilmu linguistik bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah, khususnya bahasa Dayak Murut Tahol. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik catat, seleksi data, pengelompokan data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskripsi kualitatif dan metode agih. Berdasarkan penelitian, dihasilkan bentuk reduplikasi seluruh, misalnya: *lakou-lakou* (jalan-jalan), reduplikasi sebagian, misalnya: *angalap-alap* (mengambil-ambil), sedangkan proses reduplikasinya adalah proses reduplikasi utuh, misalnya: *rangan-rangan*, bentuk dasar *rangan*, reduplikasi seluruh *rangan-rangan*, artinya ‘teman-teman’, dan proses reduplikasi sebagian, misalnya: *sekunyib-kunyib*, artinya tersenyum-senyum, prefiks *se-* + *kunyib* menghasilkan berupa kata *sekunyib-kunyib*, artinya ‘tersenyum-senyum’. Kategori reduplikasi adalah: (1) nomina contohnya *ali-ali* (adik-adik), (2) verba contohnya *lakou-lakou* (jalan-jalan), (3) adjektiva contohnya *mangit-mangit* (marah-marah), (4) numeralia contohnya *ruo-ruo* (dua-dua). Sedangkan makna reduplikasi yang dihasilkan yaitu: (1) menyatakan banyak, contohnya *abuk-abuk* (rambut-rambut). (2) menyatakan paling, contohnya *sabuoi-buoino* (selama-lamanya), (3) menyatakan tiruan contohnya *karita-karitaan* (mobil-mobilan), (4) menyatakan agak contohnya *kasilou-silouan* (kekuning-kuningan).

Kata kunci: reduplikasi, bahasa Dayak Murut Tahol

ABSTRACT

This research has been completed with the purpose to describe about the process of reduplication, the varieties of reduplication, the types of reduplication and the meaning of reduplication in Dayak Murut Tahol Language. Thus, based on the result of the research, the researcher wishes that it will gives more immense understanding about reduplication in Dayak Murut Tahol language, also it will roles the contribution as the data in primordialism language, even as the application of Indonesia linguistics knowledge into regional language, especially in Dayak Murut Tahol language. In this research, the researcher uses the descriptive qualitative method. The data collection techniques that the researcher uses are writing or noting, data selection, and data aggregation. Besides, the data analysis techniques are descriptive qualitative technique and agih

method. Then, based on the research, the result are the forms of reduplication and the processes of reduplication. However, the forms of reduplication are the whole reduplication, example: *lakou-lakou* (*jalan-jalan*), and the half reduplication, example: *angalap-alap* (*mengambil-ambil*). Furthermore, the processes of reduplication are the whole-reduplication process, example: *rangan-rangan*, the basic form is *rangan*, the whole-reduplication is *rangan-rangan*, which means "friends", and the half-reduplication process, example: *sekunyib-kunyib*, which means "smiling", prefix *se-* + *kunyib* created the words of *sekunyib-kunyib*, which means "friends". The categories of reduplication are: 1. Nominative, example: *ali-ali* (*brothers/sisters*), 2. Verb, example: *lakou-lakou* (*walk around*), 3. Adjective, example: *mangit-mangit* (*angry*), 4. Numeral, example: *ruo-ruo* (*both*). Moreover, the meanings of reduplication are, 1. Explain of plurality, example: *abuk-abuk* (*hairs*), 2. Explain of the most, example: *sabuoi-buoino* (*forever*). 3. Explain of the counterfeit, example: *karita-karitaan* (*car-toys*), 4. Explain of approximately, example: *kasilou-silouan* (*approximately yellow/almost yellow*).

Keywords: *reduplication, Dayak Murut Tahol language*

A. PENDAHULUAN

Murut adalah rumpun suku Dayak yang tersebar di Kalimantan Utara, Brunei, dan Malaysia Timur. Selain rumpun Murut, suku Dayak juga terbagi menjadi rumpun Dayak Ngaju (Biaju), Dayak Apo Kayan, Dayak Iban/Dayak Laut, Dayak Kalimantan/Dayak Darat, Dayak Punan, dan Dayak Ot Danum. Suku yang termasuk dalam rumpun Dayak Murut terdiri dari suku Tidung, Bulungan, Tahol, Berusu, Lundayeh, Tinggalan/Agabag, Okolod, Paluan, Selungai, dan Timugon.

Rumpun Murut tinggal di rumah panjang yang berdampingan dengan kawasan sungai. Mereka tinggal di dalam rumah panjang yang dapat ditempati sepuluh hingga dua puluh keluarga. Namun, ada juga kaum Murut yang tinggal secara individu di sepanjang sungai. Suku Murut dikenal ahli dalam membuat perahu dan mewariskan keahlian mereka kepada generasi penerusnya. Selain itu, kaum Murut juga ahli dalam berburu dan masih mengamalkan tradisi bertato seperti kaum Iban di Sarawak. Tetapi tradisi ini kurang dilakukan oleh generasi muda suku tersebut.

Populasi Dayak Murut Tahol masih berkembang dan bertahan hingga saat ini. Salah satu pemukiman Dayak Murut Tahol adalah di Desa Tau Lumbis Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Tau Lumbis untuk berkomunikasi adalah bahasa Dayak Murut Tahol. Bahasa tersebut lebih sering digunakan daripada bahasa Indonesia karena mayoritas masyarakat Desa Tau Lumbis adalah suku Dayak Murut Tahol. Bahasa Indonesia hanya digunakan untuk berkomunikasi kepada suku lainnya, seperti suku Jawa, suku Bugis, dan lain-lain.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses reduplikasi bahasa Dayak Murut Tahol di Desa Tau Lumbis; (2) untuk mengetahui makna yang terdapat dalam reduplikasi bahasa Dayak Murut Tahol di Desa Tau Lumbis; dan (3) untuk mengetahui kategori yang ada dalam proses reduplikasi bahasa Dayak Murut Tahol di Desa Tau Lumbis.

B. LANDASAN TEORI

1. Morfologi

Menurut Ramlan (1987: 21), morfologi adalah suatu bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa

morfologi mempelajari seluk beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata baik fungsi gramatikal maupun bentuk semantik.

2. Pengertian Reduplikasi

Kridalaksana (1982: 143) menjelaskan bahwa reduplikasi adalah suatu proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis dan gramatikal. Sedangkan menurut Verhaar (1999: 152), reduplikasi adalah proses-proses morfemis yang mengulang bentuk dasar atau sebagian dari bentuk dasar tersebut. Kemudian, Chaer (2012: 182) mengatakan bahwa reduplikasi merupakan proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi.

3. Bentuk Reduplikasi

a. Reduplikasi Fonologis

Alisyahbana (melalui Chaer, 2008: 179) mengatakan bahwa reduplikasi fonologi berlangsung terhadap dasar yang bukan akar atau terhadap bentuk yang statusnya lebih tinggi dari akar. Status bentuk yang diulang tidak jelas dan reduplikasi fonologis ini tidak menghasilkan makna gramatikal, melainkan menghasilkan makna leksikal. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.

b. Reduplikasi Sintaksis

Chaer (2008: 179-180) mengatakan reduplikasi sintaksis adalah proses pengulangan terhadap sebuah dasar yang biasanya berupa akar, tetapi menghasilkan satuan bahasa yang statusnya lebih tinggi daripada sebuah kata.

c. Reduplikasi Semantis

Reduplikasi semantis adalah pengulangan makna yang sama dari dua buah kata yang bersinonim. Misalnya *ilmu pengetahuan*, *alim ulama*, dan *cerdik cendekia*. Kita lihat kata *ilmu* dan kata *pengetahuan* memiliki makna yang sama; kata *alim* dan *ulama* juga memiliki makna yang sama. Demikian juga kata *cerdik* dan kata *cendekia* (Chaer, 2008: 180-181).

d. Reduplikasi Morfologis

Reduplikasi morfologi dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks, dan berupa bentuk komposisi. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan berubah bunyi dan pengulangan sebagian (Chaer, 2008: 181).

e. Reduplikasi Kompositum

Chaer (2008: 189-191) mengatakan kompositum secara umum dapat dibedakan atas (a) yang kedua unsurnya sederajat seperti *tua muda*, *ayam itik*, dan *tikar bantal* dan (b) yang kedua unsurnya tidak sederajat seperti *rumah sakit*, *surat kabar*, dan *keras kepala*.

4. Proses Reduplikasi

Proses reduplikasi atau pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dalam memberikan imbuhan maupun variasi fonem.

5. Makna Kata Ulang

Chaer (2015: 191-199) mengemukakan beberapa makna kata ulang yang dihasilkan dari reduplikasi dasar nomina, reduplikasi dasar verba, dan reduplikasi dasar adjektiva.

a. Reduplikasi Dasar verba

Secara morfologis verba dalam berbentuk akar, berprefiks *ber-*, berkonfiks *ber-an*, berprefiks *me-* inflektif dan derivatif, berprefiks *di-* derivatif, *ter-* inflektif dan derivatif, berkonfiks *me-kan* inflektif, berkonfiks *di-kan* inflektif, berkonfiks *ter-kan* inflektif, berkonfiks *me-i* inflektif, berkonfiks *di-i* inflektif, berkonfiks *ter-i* inflektif, berprefiks *ter-* terinflektif dan derivatif, berprefiks *ke-* dan berkonfiks *ke-an*. Namun, tidak semua bentuk verba itu dapat direduklasikan. Tampaknya dapat tidaknya reduplikasi itu tergantung pada komponen makna yang dimiliki oleh kata yang menjadi bentuk dasar itu.

C. METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun (1989:46) definisi operasional merupakan unsur yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional juga merupakan sesuatu pemberian arahan yang akan diteliti atau diamati dengan seksama.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian reduplikasi bahasa Dayak Murut Tahol di Desa Tau Lumbis ini adalah penelitian kualitatif. Maksud penelitian dimaksudkan untuk mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhatikan konteks yang relevan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Djajasudarma (2010: 10) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa.

3. Informan

Informan adalah seseorang yang memperlengkapi peneliti dengan contoh-contoh bahasa, baik sebagai ulangan dari apa yang sudah diucapkan, maupun sebagai bentukan tentang apa yang mungkin dikatakan orang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, informan adalah orang yang memberikan informasi dan pengetahuan yang luas dibandingkan masyarakat lain.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Lokasi penelitian ini merupakan salah satu tempat tinggal asli orang yang bersuku Dayak Murut Tahol.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama adalah mencatat data berupa kata-kata dalam bahasa Dayak Murut Tahol yang berbentuk reduplikasi dengan menggunakan data yang peneliti dapat dari masing-masing informan. Langkah kedua adalah melakukan seleksi data.

6. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007: 47). Adapun teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ulang, yaitu dengan cara mengulang satuan lingual tertentu. Guna teknik ini adalah untuk mengetahui kejadian atau identitas satuan lingual tertentu.

7. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode informal. Penyajian informal yaitu berupa rumusan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 144-159). Alasan digunakannya metode informal dalam penyajian hasil analisis karena penelitian ini bersifat deskriptif. Maksudnya pendeskripsian dari gejala atau keadaan yang terjadi pada objek data penelitian. Pengulangan kata (reduplikasi) diungkapkan secara apa adanya berdasarkan pada dua, sehingga hasil perian ini benar-benar merupakan satuan fenomena bahasa yang sesungguhnya.

D. HASIL PENELITIAN

1. Proses Reduplikasi Bahasa Dayak Murut Tahol

Bentuk reduplikasi bahasa Dayak Murut Tahol yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk reduplikasi penuh, bentuk reduplikasi sebagian, dan bentuk berkombinasi. Dalam bahasa Dayak Murut Tahol bentuk reduplikasi penuh terdapat reduplikasi pembentuk verba, nomina, adjektiva, adverbial dan numeralia.

a. Proses Reduplikasi Seluruh

Pada reduplikasi (perulangan) seluruh ini yang dilakukan adalah mengulang bentuk dasar secara keseluruhan tanpa ada perubahan fonem dan tindakan berkombinasi dengan perubahan afiks.

Contoh: *rangan-rangan*

Bentuk dasarnya: *rangan*

Reduplikasi seluruh: *rangan-rangan*

Artinya: 'teman-teman'

b. Pengulangan (Reduplikasi) Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan (reduplikasi) sebagian bentuk dasar untuk menghasilkan bentuk baru dengan penambahan fonem pada suku kata pertama.

Contoh: *abibabasa-basa*

Bentuk dasarnya: *basa*

Prefiksasi: *abiba- +basa*

Artinya: 'membaca'

2. Makna Reduplikasi Bahasa Dayak Murut Tahol

a. Makna Perulangan yang Menyatakan Banyak atau Jamak

Contoh kata dalam kalimat: *abuk-abuk*

Bentuk dasarnya: *abuk*
Reduplikasi seluruh: *abuk-abuk*
Artinya: ‘rambut-rambut’

b. Makna Perulangan yang Menyatakan Paling

Contoh kata dalam kalimat:
Bentuk dasarnya: *suang*
Reduplikasi seluruh: *sesuang-suangno*
Artinya: ‘sebanyak-banyaknya’

c. Makna yang Menyatakan Tiruan atau Menyerupai

Contoh kata dalam kalimat:
Bentuk dasarnya: *sapida*
Reduplikasi seluruh: *sapida-sapidaan*
Artinya: ‘sepeda-sepedaan’

d. Makna yang Menyatakan Agak atau Melemahkan

Contoh kata dalam kalimat:
Bentuk dasarnya: *bobol*
Reduplikasi seluruh: *ambobol-bobol*
Artinya: ‘melempar-lempar’

e. Makna yang Menyatakan Saling

Contoh kata dalam kalimat:
Bentuk dasarnya: *bobol*
Reduplikasi seluruh: *ambobol-bobol*
Artinya: ‘melempar-lempar’

3. Kategori Reduplikasi Bahasa Dayak Murut Tahol

a. Perulangan Nomina

Kata nomina selalu mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep, atau pengertian. Dalam bahasa Dayak Murut Tahol nomina terdiri dari kata sapaan, nama benda, jabatan dan lain-lain.

Contoh kata dalam kalimat:
uku-uku ra livi nu pahun bino angkatup
‘anjing-anjing di bawah rumah itu mengigit’

b. Perulangan Verba

Perulangan verba di sini selalu dikatakan dengan makna dasar perbuatan atau aksi, proses atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas. Beberapa contoh kata dalam bahasa Dayak Murut Tahol.

Contoh kata dalam kalimat:
ilo makou-makou ra nunukan
‘mereka jalan-jalan ke nunukan’

c. Perulangan Adjektiva

Pengertian adjektiva biasa juga disebut kata sifat atau keadaan kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda atau binatang. Dalam bahasa Dayak Murut Tahol hal ini dapat dijumpai pada beberapa kata berikut.

Contoh kata dalam kalimat:

anak bino mangit-mangit yak oyo ri ina no
'anak itu marah-marah dengan orang tuanya'

d. Perulangan Adverbial

Perulangan adverbial adalah perulangan kata yang memberi keterangan pada verba maupun adjektiva. Pada umumnya bentuk adverbial yang diulang ini bersifat polimorfemis. Beberapa contoh kata dalam bahasa Dayak Murut Tahol antara lain.

Contoh kata dalam kalimat:

Fitri inakou secara mulou-mulou
'Fitri jalan secara diam-diam'

e. Perulangan Numeralia

Perulangan numeralia atau disebut juga dengan kata bilangan belum banyak di jumpai dalam bahasa Dayak Murut Tahol dalam perulangan ini, penulis hanya menjumpai perulangan numeralia yang bersifat distribusi yaitu dengan mengulang kata bilangan seperti pada kata-kata berikut.

Contoh kata dalam kalimat.

taluu-taluu ilo inakou inuoi nampajalo ra pait
'tiga-tiga mereka pergi menjala ikan'

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan yang penulisan deskripsikan pada bab-bab terdahulu, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk perulangan dalam bahasa Dayak Murut Tahol terdiri dari perulangan penuh/seluruh, perulangan sebagian, dan perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.
2. Proses reduplikasi dalam bahasa Dayak Murut Tahol di desa Tau Lumbis Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan terdiri dari tiga proses yaitu: (a) reduplikasi seluruh bentuk dasar; (b) reduplikasi sebagian; (c) reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.
3. Jenis reduplikasi dalam bahasa Dayak Murut Tahol di Desa Tau Lumbis Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan terdiri dari perulangan nomina (kata benda), perulangan Verba (kata kerja), perulangan adjektiva (kata sifat), Perulangan Adverbial (kata keterangan), dan perulangan numeralia (kata bilangan).
4. Makna perulangan dalam bahasa Dayak Murut Tahol di Desa Tau Lumbis Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan terdiri dari makna yang menyatakan jamak atau banyak tak tentu, makna yang menyatakan paling, makna yang menyatakan agak atau melemahkan makna, dan makna menyatakan saling. Inilah makna kata ulang yang diperoleh dalam Bahasa Dayak Murut Tahol.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana.1980. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Dian Rakyat.
Badudu, J.S. 1985. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Prima.

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://digilib.ikipgripta.ac.id/386/4/BAB%20III.pdf>
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Murtiani, Desti. 2013. Skripsi: *Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam Artikel Motivasi*. http://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/e_book/ANALISIS%20PENGULANGAN%20KATA.pdf (diunduh pada 26 Oktober 2016).
- Pateda, Mansoer. 1982. *Morfologi. Sebuah Rambu-Rambu*. Gorontalo: Viladan.
- Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. 1975. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Singarimbun, Misri dan Sofiana Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.